

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI

Abang Muhamad Raihanuddin¹, Tri Kunawangsih P²
Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
abangraihaan5@gmail.com, trikunawangsih@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expense, and company size on earnings management. The dependent variable is earnings management, while the independent variables are tax planning, deferred tax expense, and company size. The population of this study uses companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2019-2023. The research method used is quantitative with panel data regression analysis. The type of data used is secondary data. Panel data regression analysis was conducted with the help of E-Views 9. The results of this study indicate that tax planning and company size have an effect on earnings management, while the deferred tax expense variable has no effect on earnings management.

Keywords: *earnings management, tax planning, deferred tax expense, and firm size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel dependen adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis regresi data panel dilakukan dengan bantuan E-Views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan untuk variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Beberapa negara di dunia mengalami pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang mengubah tatanan kehidupan sosial dan kinerja ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, pandemi COVID-19 pertama kali muncul di Indonesia. Virus ini cepat menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, berdampak pada kesehatan dan kehidupan sosial, pendidikan, dan perekonomian. Dengan himbuan untuk menjaga jarak fisik, bekerja dari rumah, belajar, dan beribadah dari rumah, serta larangan untuk kegiatan yang menimbulkan kerumunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pasti akan terhambat. Ini disebabkan oleh penurunan aktivitas bisnis dan penurunan konsumsi masyarakat.

Grafik 1



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Airlangga Hartarto, selaku Menko Perekonomian, menegaskan bahwa sektor kesehatan khususnya industri farmasi merupakan prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di tengah situasi pandemi saat ini. Industri farmasi dinilai memiliki peran krusial dalam memperkuat perekonomian negara karena mencakup aktivitas riset, manufaktur, inovasi, serta penyaluran produk obat-obatan dan kesehatan. Menurut catatan Kemenkes RI, pada 2021 terdapat setidaknya 241 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan populasi, peningkatan daya beli masyarakat, dan kesadaran akan kesehatan yang semakin tinggi turut mendorong prospek industri ini untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia (Eskasari, 2012).

Perusahaan farmasi merupakan pelaku usaha di bidang kesehatan yang berperan dalam riset, inovasi, serta pendistribusian produk obat-obatan, terutama untuk kebutuhan medis. Industri ini memproduksi beragam jenis obat, termasuk obat kimia, herbal (jamu), vaksin, antibiotik, dan suplemen vitamin. Saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada Maret 2020, banyak sektor usaha mengalami gangguan akibat kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang diterapkan pemerintah. Kondisi ini memberikan dampak signifikan terhadap dunia bisnis, termasuk penurunan pendapatan bahkan kerugian bagi sejumlah perusahaan (Tivitasari, 2017).

Grafik 2



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa industri farmasi mengalami peningkatan pertumbuhan selama tahun 2019 hingga 2021 yang didukung oleh permintaan akan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan suplemen yang mengalami peningkatan. Adanya perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pola hidup sehat turut berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk produk-produk kesehatan. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan industri farmasi mengalami perlambatan yang hanya mampu mencapai 0,69%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri farmasi seiring dengan melandainya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal itu membuat permintaan masyarakat akan obat-obatan mengalami penurunan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor farmasi, yang merupakan bagian dari industri kesehatan di Indonesia. Industri farmasi memiliki karakteristik yang unik, seperti regulasi ketat dari pemerintah, siklus produksi yang panjang, serta ketergantungan terhadap riset dan pengembangan (R&D). Sejak pandemi COVID-19, sektor farmasi mengalami peningkatan permintaan dan perhatian publik yang signifikan. Namun, bersamaan dengan meningkatnya tekanan untuk mencatatkan kinerja keuangan yang baik, muncul pula potensi praktik manajemen laba demi menjaga kepercayaan pasar dan menarik investor.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan dalam pengelolaan laba menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen laba dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemiliknya. Dalam konteks ini, manajemen berfungsi sebagai agen yang memiliki tujuan dan insentif pribadi, sedangkan pemilik perusahaan, yang berperan sebagai prinsipal, menginginkan pengelolaan yang dapat meningkatkan nilai dan profit perusahaan. Ketika terdapat perbedaan kepentingan antara kedua pihak, manajemen mungkin akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti menerapkan manajemen laba untuk mencapai target-target yang telah ditentukan. Praktik semacam ini sering menimbulkan ketegangan antara apa yang diinginkan oleh manajemen dan harapan pemilik perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyajian informasi keuangan dan berpotensi menyebabkan manipulasi angka dalam laporan keuangan (Salno dan Baridwan, 2000).

Teori Pajak

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh setiap warga dan perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku, tanpa menerima balasan langsung. Di Indonesia, pemungutan pajak diatur oleh berbagai regulasi hukum, dan uang yang terkumpul menjadi sumber utama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN. Dana pajak ini digunakan untuk mendanai berbagai program pemerintah guna mencapai kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, serta pelaksanaan berbagai program sosial lainnya. Prinsip dasar sistem perpajakan di Indonesia diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang menekankan pentingnya pajak sebagai pendorong utama pembangunan nasional dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen Laba

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sulistyanto (2018:42), manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan saat menyusun laporan keuangan eksternal dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Langkah ini dilakukan dengan berbagai metode, termasuk mengubah data keuangan, untuk menciptakan persepsi yang salah

tentang kinerja perusahaan. Tindakan tersebut pada prinsipnya adalah usaha untuk menipu para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, demi mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu dalam organisasi.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merujuk pada cara merancang strategi untuk mengatasi kewajiban pajak yang dimiliki oleh individu ataupun organisasi. Proses ini melibatkan penggunaan celah yang ada dalam hukum pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar, asalkan tetap mematuhi peraturan yang ada (Chairil Anwar, 2013:18).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah kewajiban pajak yang harus dibayar di masa depan akibat adanya perbedaan sementara antara pencatatan di akuntansi dan pajak, serta kerugian fiskal yang bisa digunakan di periode yang akan datang. Menurut Pangestu (2017:276), beban ini harus diakui dan ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Beban pajak tangguhan terjadi ketika ada perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan atau biaya antara standar akuntansi dan aturan pajak, di mana pajak yang seharusnya dibayar secara ekonomi telah diakui dalam laporan keuangan, namun pembayarannya ditunda hingga periode selanjutnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan skala operasi sebuah bisnis. Ukuran ini biasanya diukur dengan beberapa parameter, seperti total aset, pendapatan dari penjualan, dan kapitalisasi pasar (Herry, 2017:3). Faktor ini memiliki dampak besar pada praktik manajemen laba, dengan perbedaan karakteristik antara perusahaan besar dan kecil. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola laba mereka untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan kecil umumnya lebih agresif dalam meningkatkan laba yang mereka laporkan untuk menarik perhatian investor dan mendukung pertumbuhan bisnis (Santana & Wirakusuma, 2016:20).

Hipotesis

Berikut adalah hipotesis atau dugaan sementara peneliti terhadap penelitian pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yang bersifat kausal untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel yang tidak tergantung (perencanaan pajak, beban pajak yang harus dibayar di masa depan, dan ukuran perusahaan) serta variabel yang tergantung (manajemen laba).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data pada penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Total populasi pada penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor farmasi. Karena pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 11.

Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* digunakan karena jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI berjumlah 11 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Sugiyono (2019) *Sampling Jenuh* adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode 2019-2023.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev
DA	55	-0.961627	-0.449200	1.136000	-5.751300	1.474778
TRR	55	0.646005	0.756300	1.047100	0.000000	0.269257
BPT	55	0.010511	0.101200	9.723600	-29.09500	4.471751
ROA	55	0.062171	0.079800	0.309900	-0.948900	0.167703

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, DA tertinggi selama periode 2019-2023 sebesar 1.136000 yang dihasilkan oleh Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai manajemen laba suatu perusahaan maka perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba, sedangkan DA terendah selama periode 2019-2023 sebesar -5.751300 yang dihasilkan oleh Soho Global Health Tbk (SOHO) pada tahun 2019. Nilai rata-rata DA selama periode 2019-2023 sebesar -0.961627, nilai median DA sebesar -0.449200, dan nilai standar deviasi DA sebesar 1.474778.

TRR tertinggi selama periode 2019-2023 sebesar 1.047100 yang dihasilkan oleh Pyridam Farma (PYFA) Tbk pada tahun 2022, semakin tinggi TRR maka semakin besar tingkat efektivitas perencanaan pajak. Untuk nilai terendah sebesar 0.000000 yang dihasilkan oleh Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2021, 2022, 2023 Kimia Farma (Persero) (KAEF) Tbk pada tahun 2022, 2023, dan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2023. Nilai rata-rata TRR selama periode

2019-2023 sebesar 0.646005, nilai median TRR sebesar 0.756300, dan nilai standar deviasi TRR sebesar 0.269257.

BPT tertinggi selama periode 2019-2023 sebesar 9.723600 yang dihasilkan oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2020, untuk nilai BPT terendah sebesar -29.09500 yang dihasilkan oleh Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2019. Nilai rata-rata BPT periode 2019-2023 sebesar 0.010511, nilai median BPT sebesar 0.101200, dan nilai standar deviasi BPT sebesar 4.471751. ROA tertinggi selama periode 2019-2023 sebesar 0.309900 yang dihasilkan oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021. Nilai ROA terendah sebesar -0.948900 yang dihasilkan oleh Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2023. Nilai rata-rata ROA periode 2019-2023 sebesar 0.062171, nilai median ROA sebesar 0.079800, dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0.167703.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	33.338423	(10,41)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	121.644081	10	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0.0000 < 0.05 dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat disimpulkan hasil uji chow menggunakan model Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-sq. Statistic</i>	<i>Chi-sq. df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	28.768243	3	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000 < 0.05 dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji Hausman adalah Fixed Effect Model.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.090578	0.204900	-10.20293	0.0000
TRR	1.202630	0.281134	4.277781	0.0001
BPT	-0.103395	0.029028	-3.561886	0.0009
ROA	5.680029	0.923807	6.148500	0.0000
<i>Effect Specification</i>				
<i>R-squared</i>	0.991600		<i>Mean dependent var</i>	-0.961627
<i>Adjusted R-squared</i>	0.988937		<i>S.D. dependent var</i>	1.474778
<i>S.E. of regression</i>	0.155121		<i>Akaike info criterion</i>	-0.673898
<i>Sum squared resid</i>	0.986558		<i>Schwarz criterion</i>	-0.162940
<i>Log likelihood</i>	32.53219		<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-0.476306
<i>F-statistic</i>	372.3070		<i>Durbin-Watson stat</i>	1.777613
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil tabel 4. hasil uji analisis data panel dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$DA_{it} = a + b_1TRR_{it} + b_2BPT_{it} + b_3ROA_{it} + e$$

$$DA_{it} = -2.090578 + 1.202630 TRR_{it} - 0.103395 BPT_{it} + 5.680029 ROA_{it}$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Nilai konstanta sebesar -2.090578 artinya jika tidak ada pengaruh Perencanaan Pajak(X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) maka Manajemen Laba (Y) memiliki nilai sebesar -2.090578.
2. Nilai koefisien regresi Perencanaan Pajak (X1) sebesar 1.202630 hal ini berarti jika variabel Perencanaan Pajak (X1) bertambah besar satu satuan maka variabel Manajemen Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.202630 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau bernilai 0 (Nol).
3. Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan (X2) sebesar -0.103395 hal ini berarti jika variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) bertambah besar satu satuan maka variabel Manajemen Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.103395 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau bernilai 0 (Nol).
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 5.680029 hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (X3) bertambah besar satu satuan maka variabel Manajemen Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5.680029 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau bernilai 0 (Nol).

Uji t(Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T(Uji Parsial)

Variabel	sig. t	Keterangan
Perencanaan Pajak (X1)	0.0001	H0 ditolak Ha diterima
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0.0009	H0 ditolak Ha diterima
Ukuran Perusahaan (X3)	0.0000	H0 ditolak Ha diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji t Variabel Perencanaan Pajak (X1)

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0.0001 < 0,05 yang artinya variabel Perencanaan pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

2. Uji t Beban Pajak Tangguhan (X2)

Berdasarkan perhitungan dengan nilai sig. 0,0009 < 0,05 yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y), tetapi dikarenakan nilai dari koefisien beban pajak tangguhan negatif yang mana arahnya menjadi berlawanan, maka beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Uji t Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan perhitungan dengan nilai sig. $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Parsial)

Nama Uji	Sig.
Uji F	0,0000

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan pada data tabel diatas tersebut bisa dilihat hasil pada pengujian tersebut memiliki nilai dengan sig. F sebesar $0,0000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perencanaan Pajak(X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0,991600	0,988937

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,9889 atau 98,89 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar 98,89% dan sisanya 1,11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan konsep dasar dalam teori keagenan, di mana manajer sebagai agen memiliki insentif untuk memanipulasi informasi keuangan guna memenuhi target tertentu, termasuk penghematan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak yang agresif dan sah secara hukum, perusahaan dapat menurunkan beban pajak dan sekaligus memperbaiki tampilan laba bersih dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa tunjangan merupakan dasar pemikiran dalam penilaian pajak, maka TRR (perencanaan pajak) memiliki dampak besar terhadap manajemen laba, organisasi/perusahaan yang percaya bahwa mereka harus melakukan beban yang ingin mengurangi tarif pajak mereka, maka mereka akan melakukannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2019), pada penelitiannya dikemukakan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil ini sejalan dengan sebagian literatur yang menyatakan bahwa pajak tangguhan seringkali digunakan sebagai alat dalam strategi manajemen laba. Beban pajak tangguhan, yang timbul dari perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal, memungkinkan perusahaan mengatur waktu pengakuan beban dan pendapatan untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan. Dalam konteks sub sektor farmasi, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi praktik manajemen laba namun memiliki arah yang berlawanan.

Hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian yang dilakukan Setyawan, dkk (2019), pada penelitiannya dikemukakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pihak manajemen memiliki keterbatasan dalam merekayasa akun dari beban pajak tangguhan karena adanya peraturan mengenai beban pajak tangguhan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut yang membatasi pihak manajemen memilih kebijakan laporan keuangan menurut akuntansi fiskal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan konsep dasar dalam teori keagenan, di mana manajer sebagai agen memiliki insentif untuk memanipulasi informasi keuangan guna memenuhi target tertentu, termasuk penghematan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak yang agresif dan sah secara hukum, perusahaan dapat menurunkan beban pajak dan sekaligus memperbaiki tampilan laba bersih dalam laporan keuangan.

Hasil ini juga konsisten dengan studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rusdyanawati et al. (2020) dan Sutrisno et al. (2018), yang menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan positif terhadap praktik manajemen laba. Perencanaan pajak dianggap sebagai salah satu strategi yang umum digunakan untuk mengelola besaran laba akuntansi yang dilaporkan, khususnya dalam konteks penghindaran pajak secara legal (tax avoidance). Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan, (1) perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi, (2) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi, (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandi, M. A. & A'yun, I. Q. (2022). Dampak Pembiayaan Produktif Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatra Ditengah Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(1), April 2022.
- [2] Bunaca, R. A. (2019). *The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 215-236.
- [3] Effendi, B. (2020). *Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 159-166.

[4] Gayatri, N. S., & Wirasedana, I. W. (2021). *The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management In The Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 261-267.

[5] Hudaya, S. (2023). Menemukan Determinan untuk Bertahan dan Tumbuh pada Masa Covid-19 : Pelajaran dari Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 13.

[6] Infarizki, A. Y. (2020). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu). Penerbit : Magelang, Universitas Tidar., 2020.

[7] Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 1-12.

[8] Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1).

[9] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Kinerja Industri. Retrieved from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/kinerjaindustri>.

[10] Kurniawan, D. D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2).

[11] Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

[12] Putri, G., Abbas, D, A., & Mulyadi. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*. 2(1).

[13] Widyani, K. (2023). Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

[14] Wulansari, Tutik A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 11.